

**PERAN CHILDFUND INTERNASIONAL
DALAM MENGATASI KEKERASAN ONLINE
PADA ANAK DI INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Kajian Ilmu Hubungan Internasional**



Oleh:

**MEVI ANGGISIA
07041181823234**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

“PERAN CHILDFUND INTERNASIONAL DALAM MENGATASI KEKERASAN ONLINE PADA ANAK DI INDONESIA”

SKRIPSI

Disusun oleh :

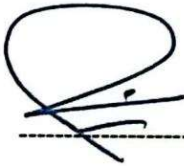
**MEVI ANGGISIA
07041181823234**

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 31 Juli 2025

Pembimbing I

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

Tanda Tangan



Pembimbing II

Maudy Noor Fadhlia, S.Hub. Int., MA
NIP. 199408152023212040

Tanda Tangan



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

“Peran Childfund Internasional Dalam Mengatasi Kasus Kekerasan Online Pada Anak di Indonesia”

Skripsi

Oleh :

Mevi Anggisia
07041181823234

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 30 Juli 2025

Pembimbing :

1. Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

2. Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., MA
NIP. 199408152023212040

Penguji :

1. Abdul Halim, S.IP., M. A
NIP. 199310082020121020

2. Muh. Nizar Sohyb, S.IP., M.A
NIP. 199301072023211022

Tanda Tangan

Tanda Tangan

Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan
Internasional

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 199705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mevi Anggisa

NIM : 07041181823234

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa SKRIPSI saya yang berjudul “Peran Childfund Internasional Dalam Mengatasi Kekerasan Online Pada Anak di Indonesia” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan di skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 26 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular revenue stamp. The stamp is yellow and red, with the text '10000' and 'METERAI TEMPEL' visible. Below the stamp, the name 'Mevi Anggisa' and NIM number are printed.

Mevi Anggisa
NIM.07041181823234

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat & rahmat-Nya lah saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW, Allahumma sholiála Sayyidina Muhammad, Waála ali Sayyidina Muhammad.

Hidup ini bukan tentang siapa yang paling cepat mencapai garis akhir, tapi siapa yang paling mampu memahami arti dari setiap langkah, setiap jatuh & setiap luka yang tak terlihat. Kita hidup dalam dunia yang sering kali terlalu ramai untuk mendengar, terlalu cepat untuk peduli dan terlalu keras untuk memberi ruang bagi kelembutan. Tapi dibalik semua itu, kita tetap berjalan membawa luka yang kita bungkus dengan senyum, menahan tangis yang kita tutup dengan tawa & memeluk harapan yang kadang hampir tak tersisa.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, bapak Mismanto sosok ayah kebanggaan saya, Ibu Siti Robaniah sosok ibu panutan saya, kakek & nenek saya mbah Suwarno & Mbah poniyah, adik terkuat saya Zaqi Anandita Fattiya, Teman hidup saya Kevin Muhammad Risanda yang selalu memberikan dukungan disetiap tahapan saya dalam mengerjakan skripsi ini. Terimakasih atas cinta, waktu, perhatian, kasih sayang & kesabaran kalian selama ini. Doá yang tulus dari kalian membuatku kuat, dan bisa bertahan hingga mencapai garis akhir.

Motto:

You live, you learn, you upgrade.

Be kind!

Abstrak

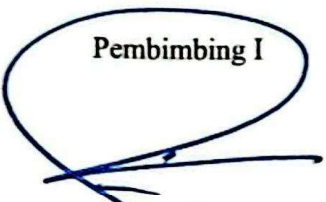
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *ChildFund International* dalam mengatasi kekerasan berbasis online terhadap anak di Indonesia dengan menggunakan pendekatan teori NGO. Kekerasan berbasis online semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi, sementara anak-anak menjadi kelompok yang paling rentan terhadap eksploitasi digital, perundungan siber, dan penyalahgunaan informasi daring. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif-analitis, penelitian ini menelaah strategi, program, dan bentuk intervensi yang dilakukan oleh *ChildFund International* dalam konteks perlindungan anak dari kekerasan daring. Teori NGO digunakan untuk memahami bagaimana organisasi non-pemerintah menjalankan peran advokasi, edukasi, serta pelayanan sosial dalam mengisi kekosongan atau memperkuat fungsi negara dalam isu perlindungan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ChildFund International* berperan aktif melalui pengembangan modul literasi digital, pelatihan kepada anak dan orang tua, serta kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga pendidikan. Peran ini mencerminkan kontribusi strategis NGO dalam membangun ketahanan anak terhadap ancaman digital. Penelitian ini merekomendasikan penguatan sinergi antara NGO, pemerintah, dan masyarakat sipil untuk menciptakan ekosistem digital yang aman bagi anak.

Kata kunci: Kekerasan online, perlindungan anak, *ChildFund International*, NGO, organisasi non-pemerintah.

Indralaya, Mei 2025

Mengetahui

Pembimbing I


Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

Pembimbing II


Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., MA
NIP. 199408152023212040

Disetujui Oleh,
Ketua Program Studi


Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

Abstract

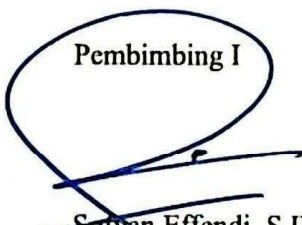
This study aims to analyze the role of ChildFund International in addressing online-based violence against children in Indonesia using the NGO theory approach. Online violence has been escalating in tandem with technological advancements, with children becoming the most vulnerable group to digital exploitation, cyberbullying, and misuse of online information. Employing a qualitative method and a descriptive-analytical approach, this research examines the strategies, programs, and forms of intervention implemented by ChildFund International in the context of child protection from online violence. NGO theory is used to understand how non-governmental organizations carry out roles in advocacy, education, and social services to fill gaps or strengthen state functions in child protection issues. The findings indicate that ChildFund International actively contributes through the development of digital literacy modules, training for children and parents, and collaboration with the government and educational institutions. This role reflects the strategic contribution of NGOs in building children's resilience against digital threats. The study recommends strengthening synergy among NGOs, the government, and civil society to create a safe digital ecosystem for children.

Keywords: *Online violence, child protection, ChildFund International, NGO, non-governmental organization*

Indralaya, Mei 2025

Mengetahui

Pembimbing I


Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

Pembimbing II


Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., MA
NIP. 199408152023212040

Disetujui Oleh,
Ketua Program Studi


Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Childfund Internasional Dalam Mengatasi Kekerasan Online Pada Anak Di Indonesia”**. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si, selaku rektor Universitas Sriwijaya;
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya;
3. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M. Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya;
4. Bapak Indra Tamsyah S.IP., M.Hub.Int. selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan arahan dan masukan selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini;
5. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si, selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;

6. Ibu Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., MA selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
7. Ibu Yuniarsih Manggarsari, S.Pd., M.Pd & Bapak Muh. Nizar Sohyb, S.IP., M.A selaku dosen penguji yang senantiasa memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini;
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, Staff, dan Karyawan Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, yang telah memberikan dan mengajarkan berbagai ilmu baru dan telah membantu dalam penyusunan skripsi ini;
9. Kedua orang tua saya Bapak Mismanto dan Ibu Siti Robaniah yang tidak pernah lupa untuk mendoakan saya setiap hari, yang sabar menunggu proses, langkah demi langkah dalam saya menyusun skripsi ini, yang selalu percaya bahwa saya bisa menyelesaikannya;
10. Adik kecil saya Zaqi Anandita Fattiya, yang membuat saya terus belajar menjadi kakak yang terbaik agar dia merasa menjadi adik yang disayangi, terimakasih untuk segala maaf yang diberikan untuk mbak ya dek, tetap jadi anak yang baik ya.
11. Kakek dan nenek saya, mbah Suwarno dan mbah Poniyah yang paling mendukung saya untuk kuliah dan jauh dari orang tua, dan kakek dan nenek saya yang sudah damai dalam dekapan Allah SWT Mbah kakung Sunjiat dan mbah uwan Suwarni. Terimakasih telah menemani masa kecil saya dengan penuh keindahan dan cinta kasih;
12. Teman hidup saya, Kevin Muhammad Risanda yang telah menyelamatkan saya berkali-kali, menemani proses demi proses, tidak pernah menghakimi

meski saya terlambat, yang berkali-kali mengulurkan tangannya,
meyakinkan bahwa saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih
banyak, Cintaku. Tolong hidup lebih lama ya. *I love you more*;

13. Seseorang yang sudah saya anggap seperti orang tua saya sendiri, Mamiyya
Ibu Siti Habsah dan Ayah Yusri, Terimakasih banyak atas perhatian dan
kasih sayangnya, yang bersedia memberikan mbak tempat tinggal
sementara saat mbak harus bolak-balik dari tempat kerja ke kampus;
14. Sahabat terkasihku, Uni Chaira Mulkia, Mami Pinkan Olivia Wilzen,
Adelia Maretha dan Rina, sahabat perkuliahan sejak maba. *I love you guys!*
Terimakasih masih selalu berkabar sampai saat ini. Semoga kalian selalu
bahagia ya;
15. Sahabat tercinta dan terkasihku, Amita Meilenia, Rania Shafira Talida &
Satrio Agung Ghaniyu mainyukkkk... Meski proses dan jalan kita berbeda
waktu, tetapi kalian tidak pernah menghakimi dan selalu mendoakan. Ayo
wujudkan trip Lampung, Jogja, Bali, Thailand! Love kalian banyak
banyak;
16. Keluarga Besar PT Mitra Bisnis Keluarga Ventura, Ibu ARM, Ibu SPV
(Ibu Siska), Ibu TL (Mba Ira Destriani) terima kasih telah berbesar hati
memberikan hak cuti kepada saya untuk menyelesaikan pendidikan ini &
Teman-teman staff terutama Mona Foralisa & Nanda Destirani, terima
kasih untuk mendoakan, mendengar keluhan saya, semoga kebaikan
selalu tercurah kepada kalian;
17. Dan semua pihak yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan
skripsi ini, namun tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas
segala bantuan dan dukungannya.

Terima kasih atas segala bantuan yang tidak ternilai harganya. Saya sebagai peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat saya harapkan untuk perbaikan ke depan. Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Indralaya, 31 Juli 2025



Mevi Anggisia

07041181823234

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori.....	10
2.2.1 Teori <i>International Non-Governmental Organization</i>	10
2.2.2 Peran INGO	12
2.3 Kerangka Pemikiran.....	14
2.4 Argumentasi Utama.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	16
3.1 Desain Penelitian.....	16
3.2 Definisi Konsep.....	16
3.2.1 Peran	16
3.2.2 Kekerasan Online	16
3.3 Fokus Penelitian	17
3.4 Unit Analisis.....	19
3.5 Jenis dan Sumber Data	19
3.5.1 Jenis Data.....	19

3.5.2 Sumber Data	19
3.6 Teknik Pengumpulan Data	19
3.7 Teknik Keabsahan Data	20
3.8 Teknik Analisis Data.....	20
BAB IV GAMBARAN UMUM	22
4.1 Gambaran Umum Childfund Internasional	22
4.1.1 Sejarah Childfund Internasional	22
4.1.2 Fokus dan Program Childfund Internasional.....	25
4.1.3 Kehadiran Childfund Internasional di Indonesia.....	27
4.1.4 Program Kerja Childfund Indonesia.....	29
4.2 Gambaran Kekerasan Online Pada Anak di Indonesia	34
4.2.1 Penyebab Kekerasan Online Pada Anak Di Indonesia.....	40
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
5.1 Implementer	44
5.2 Katalis	47
5.3 Mitra.....	55
BAB VI PENUTUP.....	58
6.1 Kesimpulan	58
6.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data kekerasan online pada anak tahun 2018-2022.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	8
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	17

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	14
Gambar 4.1 Logo Childfund International.....	22
Gambar 4.2 Ilustrasi Kekerasan Online	34
Gambar 4.2 Laporan Kasus KBGO di LBH APIK Jakarta	35
Gambar 5.1 Kegiatan <i>Impactful Collaboration</i> dari Childfund.....	45
Gambar 5.2 Kolaborasi Childfund dengan Dinas Sosial DKI Jakarta.....	46
Gambar 5.3 Kegiatan Informasi Mengenai Kesadaran Informasi Pribadi.....	50
Gambar 5.4 Kegiatan Peluncuran Program Perundungan Siber dan Perlindungan Anak dari Kekerasan & Eksploitasi Seksual	51
Gambar 5.5 Kegiatan Advokasi Melalui Instagram	53
Gambar 5.6 Kegiatan Advokasi ChildFund di Instagram.....	53
Gambar 5.7 Kegiatan Advokasi Childfund dalam Bentuk Edukasi	54
Gambar 5.8 Kegiatan Advokasi dan Kemitraan Kemensos Indonesia dan Childfund	56

DAFTAR SINGKATAN

UNCRC	: <i>United Nations Convention on the Rights of the Child</i>
UNICEF	: <i>United Nations Children's Fund</i>
KPPA	: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
KSBO	: Kekerasan Seksual Berbasis Online
KPAI	: Komisi Perlindungan Anak Indonesia
SIMFONI	: Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak
INGO	: <i>International Non Governmental Organizations</i>
NTT	: Nusa Tenggara Timur
UU	: Undang-Undang
JPPMKM	: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekerasan terhadap anak, termasuk kekerasan online, adalah masalah yang sangat serius dan kompleks di Indonesia. Menurut UNICEF, 2 dari 3 anak perempuan atau laki-laki berusia 13-17 tahun pernah mengalami setidaknya satu jenis kekerasan selama hidupnya (UNICEF, 2022). Kekerasan online, yang meliputi pelecehan, pengancaman, dan penghinaan melalui media digital, telah menjadi salah satu bentuk kekerasan yang paling umum dan paling sulit untuk diatasi. Dalam beberapa tahun terakhir, kekerasan online di Indonesia telah meningkat secara signifikan, dengan 45% anak muda Indonesia berusia 14-24 tahun yang pernah mengalami kekerasan online (UNICEF, 2022).

Adapun perlu untuk diketahui bahwa anak-anak merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai bentuk kekerasan, termasuk kekerasan berbasis online. Berdasarkan klasifikasi dari *United Nations Convention on the Rights of the Child* (UNCRC) dan Undang-Undang Perlindungan Anak di Indonesia (UU No. 35 Tahun 2014), anak-anak adalah individu yang berusia 0–18 tahun. Dalam rentang usia ini, anak-anak mengalami fase perkembangan fisik, emosional, dan kognitif yang membuat mereka sangat rentan terhadap berbagai bentuk eksploitasi, termasuk di dunia digital. Contoh kasus kekerasan online terhadap anak di Indonesia dapat dilihat pada kasus tahun 2020, di mana seorang anak berusia 13 tahun di Jawa Barat menjadi korban eksploitasi seksual daring melalui media sosial. Kasus lain terjadi pada 2022 di Yogyakarta, di mana seorang anak berusia 15 tahun mengalami *cyberbullying* yang menyebabkan trauma psikologis mendalam. Melihat tingginya angka kekerasan terhadap anak, khususnya di ruang digital, berbagai organisasi internasional hadir untuk membantu penanganan dan pencegahan, salah satunya

adalah *ChildFund International* (UNICEF, 2022). ChildFund mulai beroperasi di Indonesia sejak tahun 1958 dengan misi utama untuk mendukung kesejahteraan anak-anak dan remaja yang kurang beruntung, termasuk dalam menghadapi tantangan dunia digital.

Secara umum, cara kerja ChildFund di Indonesia adalah melalui kolaborasi dengan organisasi lokal untuk mengimplementasikan program-program berbasis komunitas. Fokus programnya meliputi perlindungan anak, pendidikan, pengembangan remaja, serta pemberdayaan ekonomi keluarga. Untuk isu kekerasan online, ChildFund menjalankan edukasi digital kepada anak-anak dan orang tua, membentuk sistem pelaporan kekerasan berbasis komunitas, serta bekerja sama dengan sekolah untuk membangun kesadaran tentang bahaya dunia maya (UNICEF, 2022). ChildFund juga mendorong advokasi kepada pemerintah untuk memperkuat regulasi perlindungan anak di ranah digital.

Terlihat efektivitas kehadiran ChildFund di Indonesia, data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa meskipun angka kekerasan terhadap anak secara umum masih tinggi, terdapat tren penurunan kasus kekerasan online sejak adanya program-program perlindungan anak berbasis komunitas dan edukasi digital yang didukung ChildFund. Misalnya, pada tahun 2019, tercatat 679 kasus kekerasan online terhadap anak, namun pada tahun 2023 angka ini turun menjadi 498 kasus. Meski demikian, tantangan baru terus muncul seiring dengan perkembangan teknologi digital. Contoh kasus di tahun 2024, berdasarkan laporan ChildFund Indonesia dan KPAI, terjadi upaya pencegahan keberlanjutan di beberapa wilayah seperti Nusa Tenggara Timur (NTT), di mana komunitas yang mendapatkan pelatihan dari ChildFund berhasil menggagalkan upaya eksploitasi online terhadap anak melalui kerja sama dengan kepolisian setempat (Unicef, 2023). Ini menunjukkan bahwa program ChildFund tidak hanya berfokus pada penanganan setelah kekerasan terjadi, tetapi juga pada pencegahan melalui penguatan kapasitas komunitas.

Namun perlu juga untuk diketahui bahwa berdasarkan data kekerasan online di Indonesia tahun 2019-2022 menunjukkan bahwa kekerasan online terhadap anak-anak dan remaja masih sangat umum. Dalam sebuah survei yang dilakukan oleh UNICEF di Kabupaten Sorong, Papua Barat, 87% guru yang dimintai pendapat merasa bahwa sekolah telah menangani isu pelecehan dengan serius, namun hanya 9% pelajar merasa bahwa guru telah menangani laporan pelecehan dengan serius (UNICEF, 2022). Perbedaan persepsi yang cukup besar mengenai perundungan antara guru dan murid adalah hal yang mengkhawatirkan dan perlu ditindaklanjuti, agar para siswa/i akan merasa lebih yakin bahwa guru mereka akan bertindak jika menerima laporan perundungan.

Data kekerasan anak di dunia juga menunjukkan bahwa kekerasan terhadap anak adalah masalah global yang memerlukan perhatian dan tindakan segera. Menurut UNICEF, setiap detik, seorang anak di dunia mengalami kekerasan. Kekerasan online adalah salah satu bentuk kekerasan yang paling umum dan paling sulit untuk diatasi, dengan 1 dari 2 anak menjadi korban kekerasan di internet. Kekerasan online dapat berupa pelecehan, pengancaman, atau penghinaan melalui media digital, seperti pesan SMS, email, atau postingan di media sosial. Kekerasan online dapat dilakukan oleh siapa saja, termasuk teman, guru, atau bahkan orang tua (Rosyida, dkk, 2022). Kekerasan online dapat memiliki dampak yang sangat serius pada psikologis dan emosional anak, termasuk stres, depresi, dan gangguan kejiwaan.

Untuk mengatasi kekerasan online terhadap anak, ChildFund Indonesia telah mengembangkan beberapa program dan strategi. Salah satu program yang dikembangkan adalah Program Disiplin Positif yang melatih pendidik tentang bagaimana mengajarkan disiplin kepada murid tanpa menggunakan unsur kekerasan baik itu fisik maupun verbal (KBR, 2024). Program ini telah dikembangkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) dengan dukungan UNICEF dan Yayasan Nusantara Sejati.

Selain itu, ChildFund Indonesia juga telah bekerja sama dengan organisasi lainnya untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengatasi kekerasan online terhadap anak. Contohnya, ChildFund Indonesia telah bekerja sama dengan Child Right Network untuk mengembangkan strategi dalam menangani eksploitasi seksual online terhadap anak di Filipina.

Dalam beberapa negara lain, ChildFund juga telah mengembangkan program yang mirip dengan Program Disiplin Positif. Contohnya, ChildFund Australia telah mengembangkan program "*Keeping Children Safe Online*" yang bertujuan untuk melindungi anak-anak dari kekerasan online. Program ini meliputi pelatihan untuk orang tua dan guru, serta kampanye kesadaran masyarakat tentang bahaya kekerasan online terhadap anak.

Dalam sintesis, kekerasan online terhadap anak adalah masalah yang sangat serius dan kompleks di Indonesia dan di dunia. Hal ini sendiri dapat terbukti dari data di bawah ini:

Tabel 1.1 Data kekerasan online pada anak tahun 2018-2022

Tahun	KPAI
2018	203
2019	204
2020	272
2021	575
2022	957

Sumber: (awaskbgo, 2022)

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 1.1 Data Kekerasan Online pada Anak Tahun 2018-2022, jumlah kasus kekerasan seksual berbasis online (KSBO) terhadap anak yang dilaporkan ke Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan tren fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, tercatat sebanyak 203 kasus, kemudian

mengalami sedikit peningkatan menjadi 204 kasus pada tahun 2019. Selanjutnya, pada tahun 2020, jumlah kasus meningkat cukup signifikan menjadi 272 kasus (awaskbgo, 2022).

Pada tahun 2021, angka laporan kasus yang masuk ke KPAI kembali mengalami lonjakan tajam, mencapai 575 kasus, lebih dari dua kali lipat dibandingkan tahun 2018 dan 2019. Tren kenaikan ini berlanjut hingga tahun 2022, dengan jumlah laporan mencapai 957 kasus, yang menunjukkan bahwa kekerasan berbasis online terhadap anak terus menjadi ancaman serius yang memerlukan perhatian dan penanganan lebih lanjut (awaskbgo, 2022).

Adapun selama pandemi COVID-19, kasus kekerasan terhadap anak mengalami peningkatan yang signifikan. Data dari Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI) Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mencatat bahwa dalam rentang waktu 1 Januari hingga 19 Juni 2020, terdapat 3.087 kasus kekerasan terhadap anak. Dari jumlah tersebut, 852 kasus merupakan kekerasan fisik, 768 kasus kekerasan psikis, dan 1.848 kasus kekerasan seksual (Yayasan Bakti, 2020). Pandemi tidak hanya berdampak pada kesehatan, tetapi juga mempengaruhi kondisi ekonomi, sosial, pendidikan, dan aspek kehidupan lainnya, yang turut memperburuk situasi anak-anak yang rentan terhadap kekerasan.

Dalam kondisi seperti ini, peran organisasi seperti ChildFund Indonesia. Untuk mengatasi masalah ini, ChildFund Indonesia telah mengembangkan beberapa program dan strategi yang efektif, serta bekerja sama dengan organisasi lainnya untuk meningkatkan kesadaran dan perlindungan terhadap anak-anak dari kekerasan online. Penelitian ini meneliti ChildFund dan lokasinya di Indonesia karena ChildFund Indonesia telah menjadi salah satu organisasi yang paling aktif dalam mengembangkan program dan strategi untuk mengatasi kekerasan online terhadap anak di Indonesia. ChildFund Indonesia telah berpartisipasi dalam beberapa inisiatif dan program yang terkait dengan pencegahan dan penanggulangan kekerasan anak online di Indonesia, seperti Program Disiplin Positif dan

Konsultasi Anak III. Oleh karena itu, penelitian ini meneliti ChildFund dan lokasinya di Indonesia untuk memahami lebih lanjut bagaimana organisasi ini telah mengembangkan program dan strategi untuk mengatasi kekerasan online terhadap anak di Indonesia.

Penelitian ini juga meneliti ChildFund karena organisasi ini telah menjadi salah satu organisasi yang paling efektif dalam mengembangkan program dan strategi untuk mengatasi kekerasan online terhadap anak di Indonesia. ChildFund Indonesia telah berpartisipasi dalam beberapa inisiatif dan program yang terkait dengan pencegahan dan penanggulangan kekerasan anak online di Indonesia, seperti Program Disiplin Positif dan Konsultasi Anak III. Oleh karena itu, penelitian ini meneliti ChildFund dan lokasinya di Indonesia untuk memahami lebih lanjut bagaimana organisasi ini telah mengembangkan program dan strategi untuk mengatasi kekerasan online terhadap anak di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mencoba untuk menganalisis tentang Bagaimana Peran Childfund Internasional dalam mengatasi Kekerasan Online Pada Anak di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian adalah menganalisis bagaimana peran Childfund Internasional dalam memerangi Kekerasan Online Berbasis Gender Pada Anak Online di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar pemikiran dan landasan

konseptual dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang tepat untuk mengatasi masalah global seperti kekerasan online pada anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam studi hubungan internasional, khususnya dalam konteks kebijakan global yang berkaitan dengan perlindungan hak anak dan upaya mengatasi kekerasan online pada anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dalam bentuk rekomendasi kebijakan bagi pemerintah untuk mengatasi kekerasan online pada anak selama pandemi. Dengan memahami konsep-konsep yang mendasari serta implikasi dari permasalahan ini, pemerintah dapat merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, S., & Potter, D. (2006). NGOs in International Politics.
- Aisah, Siti, and Ganasti Aprilia. 2023. "The Impact of Responsive Parenting Program Towards Early Childhood Development Outcomes." *The Southeast Asian Journal of Early Childhood Care Education and Parenting (SEACECEP)* 4.
- Alfadh, M. F. (2013). NGO Diplomacy: Peran Organisasi Non-Pemerintah dalam Memberikan Perlindungan Terhadap Pekerja Migran di Malaysia. *Jurnal Interdependence*, 101–116.
- Antaranews. (2023). *ChildFund gaungkan kampanye lindungi anak dari perundungan daring*. <https://www.antaranews.com/berita/3446049/childfund-gaungkan-kampanye-lindungi-anak-dari-perundungan-daring>
- Antaranews. (2023). *ChildFund International ciptakan dunia di mana anak-anak bisa dapatkan haknya*. <https://jateng.antaranews.com/berita/531240/childfund-international-ciptakan-dunia-di-mana-anak-anak-bisa-dapatkan-haknya>
- Awas KBGO. (2022). *Setengah hati perlindungan hukum korban kekerasan seksual berbasis elektronik dalam UU TPKS*. Awas KBGO. <https://awaskbgo.id/tag/rilis/>
- ChildFund Indonesia. n.d.-b. Logos. <https://images.app.goo.gl/XFmFRCbNLZ45oPnJ9>.
- ChildFund Australia. 2024. "Program Partner Engagement Policy." ChildFund Australia.
- ChildFund Alliance. n.d.-a. "ChildFund Alliance Is a Network of 11 Child-Focused Development and Humanitarian Organizations Working in More than 70 Countries around the World. The Alliance Helps Nearly 30 Million Children and Their Families to Overcome Poverty." ChildFund Alliance. <https://childfundalliance.org/about-us/>.
- ChildFund Indonesia. (2023). *Publikasi capaian program perlindungan anak 2023*. <https://childfund.id/publikasi/download/25>
- ChildFund International. (n.d.). *About us – Who we are: History*. <https://www.childfund.org/about-us/who-we-are/history/>

- Databoks. (2023). *Tren kasus KDRT di Indonesia cenderung menurun dalam lima tahun terakhir*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/19/tren-kasus-kdrt-di-indonesia-cenderung-menurun-dalam-lima-tahun-terakhir>
- Direktori organisasi internasional non-pemerintah (OINP) di Indonesia. 2011. 1st ed. Indonesia: Direktorat Sosial Budaya dan Organisasi Internasional Negara Berkembang, Direktorat Jenderal Multilateral, Kementerian Luar Negeri.
- Fimela. (2022). *5 penyebab cyber bullying dan jenisnya yang terjadi di Indonesia*. <https://www.fimela.com/lifestyle/read/4922621/5-penyebab-cyber-bullying-dan-jenisnya-yang-terjadi-di-indonesia>
- <https://seameo-ccccep.org/journal/index.php/eccep/article/view/81/44>.
- Industry.co.id. (2023). *ChildFund International di Indonesia meluncurkan program Swipe Safe untuk wujudkan dunia daring ramah anak*. <https://www.industry.co.id/read/119905/childfund-international-di-indonesia-luncurkan-program-swipe-safe-untuk-wujudkan-dunia-daring-ramah-anak>
- Inilah.com. (2023). *Data statistik kekerasan pada anak di Indonesia*. <https://www.inilah.com/data-statistik-kekerasan-pada-anak-di-indonesia>
- Jatim.nu.or.id. (2023). *8 faktor penyebab kekerasan di satuan pendidikan*. <https://jatim.nu.or.id/metropolis/8-faktor-penyebab-kekerasan-di-satuan-pendidikan-t9pH1>
- KBR. (2024). *50 tahun ChildFund Indonesia: Membangun masa depan dan berkualitas untuk anak-anak*. KBR. <https://kbr.id/ragam/50-tahun-childfund-indonesia-membangun-masa-depan-dan-berkualitas-untuk-anak-anak>
- Kominfo. (2019). *Maria Ulfah: Kekerasan pada anak dimulai dari internet*. https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/4865/Maria%2BUlfah:%2BKekerasan%2BPada%2BAnak%2BDimulai%2Bdari%2BInternet/0/sorotan_media
- Komnas Perempuan. (2023). *Catatan Tahunan Kekerasan terhadap Perempuan*. <https://komnasperempuan.go.id/catatan-tahunan>

- Kompasiana. (2022). *Organisasi ChildFund menjunjung kesejahteraan anak di dunia*. <https://www.kompasiana.com/novi38616/61e44a2506310e1a2f3c17ab/organisasi-childfund-menjunjung-kesejahteraan-anak-di-dunia>
- Lekdis Nusantara. (n.d.). *Sejarah ChildFund International*. <https://lekdisnusantara.org/sejarah/>
- Lewis, David. 2001. *The Management of Non-Governmental Development Organizations*. 1st ed. USA and Canada: Routledge.
- Media Indonesia. (2023). *ChildFund International luncurkan kajian perundungan online di Indonesia*. <https://mediaindonesia.com/humaniora/544737/childfund-internationalluncurkan-kajianperundungan-online-di-indonesia>
- NTT Hits. (2023). *ChildFund International di Indonesia beberkan capaian program perlindungan anak di tahun 2023*. <https://www.ntthits.com/humaniora/57712664312/childfund-international-di-indonesia-beberkan-capaian-program-perlindungan-anak-di-tahun-2023>
- Paudpedia Kemdikbud. (n.d.). *Bentuk-bentuk kekerasan pada anak*. <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/galeri-ceria/ruang-artikel/bentuk-bentuk-kekerasan-pada-anak?ix=NDctNGJkMWM0YjQ%3D>
- Rosyidah, F. N., Rachim, H. A., & Pitoyo. (2022). *Social media trap: Remaja dan kekerasan berbasis gender online*. *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 7(1), Desember.
- Seikat: Jurnal Ilmu Sosial. (n.d.). *ChildFund International dan upaya peningkatan kesejahteraan anak*. <https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/seikat/article/download/547/471/2860>
- Suara.com. (2022). *4 faktor yang membuat kekerasan berbasis gender online masih marak terjadi*. <https://www.suara.com/lifestyle/2022/04/22/135854/4-faktor-yang-membuat-kekerasan-berbasis-gender-online-masih-marak-terjadi>
- UNICEF Indonesia. (2022). *Indonesia: Ratusan anak dan remaja menyerukan kebaikan dan diakhirinya perundungan*. UNICEF. <https://www.unicef.org/indonesia/id/siaran-pers/indonesia-ratusan-anak-dan-remaja-menyerukan-kebaikan-dan-diakhirinya>

perundungan

UNICEF Indonesia. (2022). *Perundungan di Indonesia: Fakta-fakta kunci, solusi, dan rekomendasi*. UNICEF.

<https://www.unicef.org/indonesia/media/5691/file/Fact%20Sheet%20Perkawinan%20Anak%20di%20Indonesia.pdf>

Yayasan Bakti. (2020). *Penanganan kasus kekerasan dan pelecehan seksual pada anak di masa pandemi COVID-19*. BAKTI News.

<https://baktinews.bakti.or.id/artikel/penanganan-kasus-kekerasan-dan-pelecehan-seksual-pada-anak-di-masa-pandemi-covid-19>